

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA  
TENUN SIAK KABUPATEN SIAK**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Sastra Satu (S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**SUCI LIA NANDA PUTRI**  
**NPM : 135110079**

**JURUSAN STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2020**

## ABSTRAK

### ANALISIS PENDAPATAN USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA TENUN SIAK KABUPATEN SIAK

OLEH :

SUCI LIA NANDA PUTRI  
NPM. 135110079

(Diawah Bimbingan : Pembimbing I Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih.M.Si dan  
Pembimbing II Drs. H. Armis.M.si)

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “ untuk menganalisis pendapatan usaha industri rumah tangga Tenun Siak Kabupaten Siak”. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan kuestioner untuk mengetahui hasil dan tanggapan dari responden mengenai pendapan industri rumah tangga Tenun Siak Kabupaten Siak. Berdasarkan hasil penelitian dari keseluruhan industri rumah tangga Tenun Siak Kabupaten Siak memiliki pendapatan bersih yang berbeda-beda pada setiap bulannya. Pendaspatan bersih yang tertinggi adalah Rp.42.330.834/bulan dan paling rendahnya pendapatan bersihnya adalah Rp.626.668/bulan. Diketahui dari beberapa sampel usaha industri rumah tangga Tenun Siak Kabupaten Siak yaitu 6 responden yang memenuhi kebutuhan hidup layak (KHL) yaitu 66,66% dan yang tidak memenuhi kebutuhan hidup layak (KHL) yaitu 33,33%.

Kata Kunci : Pendapatan, Biaya Produksi dan Kebutuhan Hidup Layak (KHL)

## ABSTRACT

### REVENUE ANALYSIS OF SIAK HOUSEHOLDS INDUSTRY OF SIAK WEAVINGS, SIAK DISTRICT

BY:  
HOLY LIA NANDA PUTRI  
NPM. 135110079

(Diawah Guidance: Advisor I Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih.M.Si and Advisor II  
Drs. H. Armis.M.si)

The objectives of this study are: "to analyze the income of the Siak Siak household industry in Siak Regency". The data analysis used in this research is descriptive analysis. This research was conducted by means of interviews and questionnaires to determine the results and responses of respondents regarding the income of the Siak household industry in Siak Regency. Based on the results of the research, the entire household industry of Tenun Siak, Siak Regency, has a different net income every month. The highest net income was Rp. 42,330,834 / month and the lowest was Rp. 626,668 / month. It is known that from several samples of the Siak Siak household industrial business, there are 6 respondents who meet the needs of a decent life (KHL), namely 66.66% and those who do not meet the needs of a decent life (KHL), namely 33.33%.

Keywords: Income, Production Costs and Decent Living Needs (KHL)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu selawat beiring salam juga dikirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan Sastra satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Industri Rumah tangga Tenun Siak Kabupaten Siak”. Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari penulisan skripsi, penulisan banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik segi ini maupun penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, penulis juga banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun material serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan

demikian, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. Abrar, Msi, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIR.
2. Ibu Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M,Si Selaku Wakil Dekan I dan selaku dosen pembimbing I yang tak pernah lelah memberi petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini selesai.
3. Bapak Dra. H. Armis, M.Si,selaku dosen pembimbing II yang juga dalam proses penyelesaian skripsi ini telah bersedia memberikan ilmunya, arahan dan membimbing penulis hinggaselesai dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangu perkuliahan serta karyawan/ti Tata Usaha fakultas Ekonomi UIR yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar dikampus.
5. Pemilik industri rumah tangga tenun Siak Kabupaten Siak, yang telah bersedia memberi kemudahan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.
6. Kepada orang tua ku papa Alfa Edison dan mama tercinta Yuliarti, terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, waktu, dukungan dan do'a kepada penulis yang tak terhingga nilainya demi tercapainya cita-cita penulis.
7. Kepada Metek Tomi, Anya Af, Makdang Das, Metek Saf, Tek Ratna, Amai Saswita, Ante Dedek, Ante Een dan Om Ilham, terima kasih

telah memberi semangat dan selalu mengingatkan agar cepat dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Terima kasih buat Amak Maini, Tek Tip, Robby Yusma Perdana, Rahmatatul Ilham, Selvia Anggraini, aditia Ramadhan yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih untuk sahabatku Yulia Yulfira, Icha Safitri dan Yolla Sri Purnama atas dukungannya dan support selama kita jadi sahabat.

Akhir kata kepada Allah SWT penulis berserah diri dan memohon maaf atas segala kesalahan yang penulis perbuat. Semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT. Dan semoga allah melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada kita semua.

Amin Yarabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, Juli 2020  
Hormat saya

Suci Lia Nanda Putri

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I      PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II     TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA.....	10
2.1 Industri.....	10
2.2 Industri Kecil.....	11
2.3 Produksi.....	13
2.4 Modal.....	14
2.5 Pendapatan.....	14
2.6 Penelitian Terdahulu.....	20
2.7 Hipotesis.....	21
BAB III    METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1 Lokasi Penelitian.....	22
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	23
3.3 Populasi Dan Sampel.....	23

	3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
	3.5 Analisis Data.....	25
BAB IV	GAMBARA UMUM OBJEK PENELITIAN.....	28
	4.1 Gambaran Umum Kabupaten Siak.....	28
	4.2 Gambaran Umum Industri Rumah Tangga Tenun Siak.....	34
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
	5.1 Gambaran Umum Responden Dan Usaha Responden.....	36
	5.2 Perbandingan Pendapatan Industri Rumah Tangga Tenun Siak Dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL).....	45
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
	6.1 Kesimpulan.....	47
	6.2 Saran.....	48
	DAFTAR PUSTAKA.....	49
	LAMPIRAN	

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jenis-Jenis Usaha Industri Rumah Tangga Tenun Siak Di Kabupaten Siak, 2019.....	6
Tabel 1.2	Jumlah Industri Rumah Tangga Tenun Siak Di Kabupaten Siak, 2019.....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1	Jumlah Populasi Dan Sampel Usaha Industri Rumah tangga Tenun Siak Berdasarkan Umur, 2019.....	23
Tabel 3.2	Biaya Tetap Dan Biaya Berubah Industri Rumah Tangga Tenun Siak Di kabupaten Siak, 2019.....	25
Tabel 3.3	Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Di Kabupaten Siak Berdasarkan Tanggungan Keluarga, 2019.....	26
Tabel 4.1	Luas, Jumlah Penduduk Dan kepadatan Penduduk Di kabupaten Siak, 2019.....	31
Tabel 4.2	Perkembangan Penduduk Di Kabupaten Siak 2015 – 2019.....	33
Tabel 5.1	Jumlah Sampel Responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak Di Kabupaten Siak Berdasarkan Umur, 2020.....	36
Tabel 5.2	Jumlah Responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak Di Kabupaten Siak Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
Tabel 5.3	Tingkat Pendidikan Responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak Di Kabupaten Siak, 2020.....	38
Tabel 5.4	Status Perkawinan Responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak Di Kabupaten Siak, 2020.....	38
Tabel 5.5	Jumlah Tanggunga Responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak Di Kabupaten Siak, 2020.....	39
Tabel 5.6	Biaya Variabel Responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak Di Kabupaten Siak, 2020.....	40
Tabel 5.7	Perincian Biaya Tetap Responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak Di Kabupaten Siak, 2020.....	41
Tabel 5.8	Total Biaya Produksi Responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak Di Kabupaten Siak, 2020.....	42

Tabel 5.9	Tingkat Pendapatan Kotor Responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak Di Kabupaten Siak, 2020.....	42
Tabel 5.10	Tingkat Pendapatan Bersih Responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak Di Kabupaten Siak, 2020.....	43
Tabel 5.11	Distribusi Frekuensi Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga Tenun Siak Di Kabupaten Siak, 2020.....	45
Tabel 5.12	Distribusi Frekuensi Perbandingan Pendapatan Responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Di Kabupaten Siak, 2020.....	46
Tabel 5.13	Perbandingan Pendapatan Responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak Di Kabupaten Siak, 2020.....	47



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier dapat di tentukan oleh tingkat pendapatan. Pendapatan itu merupakan salah satu jasa yang di peroleh dari suatu pekerjaan yang di lakukan guna memenuhi kebutuhan hidup di mana semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka segala jenis kebutuhan baik kebutuhan primer, kebutuhan sekunder maupun kebutuhan tersier akan mudah untuk terpenuhi begitu juga sebaliknya. Maka dari itu manusia berlomba – lomba untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Pendapatan merupakan faktor yang termasuk mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang serta untuk menghindari segala macam permasalahan ekonomi dalam kehidupan. Pola pengeluaran seseorang atau rumah tangga pada dasarnya di kelompokkan pada dua bagian yaitu konsumsi pangan (makanan) dan konsumsi non pangan (di luar makanan) yang penggunaan pendapatan untuk konsumsi tersebut menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Semakin besar pendapatan yang di gunakan untuk membeli bahan makanan menunjukkan semakin rendah tingkat kesejahteraan masyarakat dan sebaliknya semakin kecil tingkat pendapatan yang di gunakan untuk membeli makanan menunjukkan semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat tersebut.

Tingkat pendapatan dan konsumsi sekelompok masyarakat tidak terlepas dari masalah kondisi perekonomian baik dalam lingkungan kehidupan masyarakat

maupun dalam ruang lingkup perekonomian nasional. Kondisi perekonomian nasional tidak terlepas dari usaha pembangunan yang dilakukan. Menurut Siagian (2005) pembangunan adalah suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pada dasarnya dalam negara berkembang yang lepas landas dari suatu keadaan taraf rendah menuju taraf yang lebih tinggi yaitu modernisasi di mana variabel – variabel dalam pembangunan dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Oleh sebab itu di butuhkan inisiatif aktif dan kritis bagi setiap warga negaranya untuk dapat bertindak dengan arah yang tepat dan dengan mampu menjadikan sumber – sumber dalam pembuatan keputusan oleh pemerintah dalam pembangunan.

Dengan memperhatikan pembangunan di bidang ekonomi maka pembangunan di bidang industri memegang peranan yang penting. Dengan arah dan sasaran itu pembangunan industri berarti harus di tingkatkan dan di percepat pertumbuhannya sehingga mampu mempercepat terciptanya struktur ekonomi yang lebih seimbang yang pelaksanaannya juga harus semakin memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sandi (2010) industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah adalah melalui proses produksi penggarapan dengan jumlah besar sehingga barang tersebut dapat di peroleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya. Perindustrian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai

yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangu dan perekayasaan industri.

Pendapatan mengenai industri di ungkap oleh Dumairy (1996) yang menjelaskan bahwa industri memiliki dua arti. Pertama industri dapat di artikan sebagai himpunan beberapa perusahaan sejenis. Kedua industri adalah suatu sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengola bahan menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.

Industri merupakan salah satu mata rantai dari sistem perekonomian karna ia memproduksi dan mendistribusikan produk (barang atau jasa).

Bila melihat kepada tingkat pendapatan dan pola konsumsi masyarakat. Maka akan dapat di ketahui sampai berapa jauh tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut. Semakin besar pengeluaran untuk konsumsi non pangan maka dapat di katakan tingkat kesejahteraan semakin baik.

Manusia berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang beraneka ragam sedangkan alat pemuas kebutuhannya terbatas baik jumlahnya maupun macamnya. Oleh karna itu dalam penghidupan ekonomi, manusia, masyarakat harus melakukan pilihan – pilihan ekonomi. Usaha pemenuhan kebutuhan pokok pada hakikatnya bertujuan untuk lebih meningkatkan pendapatan yang selanjutnya akan mendorong partisipasi dalam pembangunan.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang wajar tidak saja menjadi beban dan tanggung jawab setiap individu namun pemerintah sebagai pengayom rakyat juga mempunyai tanggung jawab karna pemerintah mempunyai kekuasaan dan wewenang untuk mengkondisikan kebijakan dan sistem perekonomian.

Sebagaimana kita ketahui bahwa manusia mempunyai kebutuhan yang bersifat universal dan harus di penuhi agar dapat melangsungkan hidupnya sehingga dapat hidup dengan lebih baik.

Di samping kebijaksanaan pemerintah setiap orang hendaknya juga mempunyai strategi memenuhi kebutuhan dengan cara (Gunadi, 1990)

1. Menyusun kebutuhan – kebutuhan dalam skala prioritas menurut intensitas atau kegunaannya.
2. Memilih alternatif yang tepat dalam menentukan kebutuhan barang – barang konsumsi maupun barang – barang modal.

Secara umum pendapatan konsumsi suatu masyarakat merupakan cerminan tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut. Arsyad (1999) mengatakan bahwa sebenarnya bukan pendapatan saja yang mencerminkan tingkat kesejahteraan. Namun demikian masih tetap di sadari bahwa pendapatan masyarakat merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan di samping ada faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat seperti faktor – faktor non ekonomi yaitu adat istiadat, keadaan iklim dan alam sekitar. Salah satu tolak ukur untuk melihat kecukupan pendapatan adalah dengan melihat tingkat kebutuhan hidup layak (KHL) yang di hitung dari kebutuhan tiap bulan untuk mengkonsumsi makanan, minuman, bahan bakar, perumahan, alat – alat dapur, pakaian dan kebutuhan dasar lainnya.

Analisa kebutuhan hidup layak (KHL) juga memperhatikan aspek kajian antara tingkat penghasilan perbulan dan jumlah tanggungan ekonomi keluarga (Santoso, 1991). Untuk daerah kabupaten siak kebutuhan hidup layak adalah

Rp.2.809.443/Bulan (Disnaker:2019) jika pendapatan yang diperoleh bagi jumlah tanggungan berada dibawah kebutuhan hidup layak maka dapat di golongan dalam kelompok yang berpendapatan rendah (belum bisa memenuhi kebutuhan keluarganya).

Pengeluaran konsumsi industri RT telah memberikan kontribusi terhadap produk dosmeti bruto yang sangat berfluaktuasi. Akan tetapi kontribusi yang di berikan konsumsi industri rumah tangga terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) cukup besar. Walaupun kontribusi sektor rumah tangga masih perlu di tingkatkan lagi.

Keynes mengatakan bahwa besarnya permintaan efektif inilah yang menentukan luasnya employment yang terserap dalam aktifitas perekonomian di masyarakat. Pemerintah efektif dapat menentukan employment yang di sebabkan adanya pengeluaran dengan tingkat pendapatan *disposable income* (pendapatan yang siap untuk di belanjakan setelah di potong pajak).

Industri adalah salah satu faktor pendukung kegiatan perekonomian daerah. Industri mengolah sumber daya alam dan memerlukan tenaga kerja sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat. Pengembangan industri masih terbuka lebar karna masih banyak bahan baku yang berasal dari sumber daya alam di kabupaten Siak. Selain berasal dari sumber daya alam, perusahaan / usaha di bidang lainnya juga berperan penting pada perekonomian Kabupaten Siak.

Demikian Juga hal nya dengan Industri Rumah Tangga yang ada di Kabupaten Siak. Terdapat beberapa usaha Industri Rumah Tangga yang di

kerjakan oleh masyarakat. Adapun usaha Industri Rumah Tangga yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1. Jenis – Jenis Usaha Industri Rumah Tangga Di Kabupaten Siak Tahun 2019

No	Jenis	Jumlah	Kategori
1	Tenunan	8	UMKM
2	Dodol	2	UMKM
3	Cemilan Ringan	4	UMKM
4	Tahu / Tempe	7	UMKM
5	Daur Ulang	3	UMKM
6	Kue Kering	4	UMKM
7	Keripik Pisang dan Ubi	5	UMKM
8	Peyek Kacang, Udang Dan Ikan Teri	5	UMKM

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi Dan Umkm Siak 2019

Salah satu dari Industri Rumah Tangga yang ada di tabel atas maka salah satu nya dari itu ialah usaha tenun yang khas dari Kota Siak yang di buat dengan menggunakan alat tenun bukan mesin (ATMB), benang, teropong, dan palet. Meskipun tergolong industri kecil tetapi usaha ini masih tergolong tradisional ini sudah membuktikan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi di bidang pemasaran yang tidak hanya di Kabupaten Siak saja tetapi juga di berbagai daerah bahkan Kota.

Tabel 1.2 : Jumlah Industri Rumah Tangga Tenun Siak Di Kabupaten / Kecamatan Siak Tahun 2019

No	Kecamatan / Kelurahan	jumlah (Unit)
1	Mempura	1
2	Sungai Apit	2
3	Siak	2
4	Bunga Raya	1
5	Pusako	2

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan Umkm Siak, 2019

Tingkat kesejahteraan seseorang dapat di mempengaruhi kinerjanya dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Di mana bila tingkat kesejahteraannya baik ia akan

bekerja sebaik mungkin begitu pula sebaliknya. Begitu juga dengan seorang Industri Rumah Tangga Tenun Siak di mana bila tingkat kesejahteraannya baik ia juga akan bekerja dengan baik dengan kata lain pekerjaannya sebagai Industri Rumah Tangga Tenun Siak. Dalam hal ini penulis karya ilmiah tertarik untuk meneliti mengenai pendapatan usaha Industri Rumah Tangga Tenun Siak yang berjudul:”ANALISIS PENDAPATAN USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA TENUN SIAK KABUPATEN SIAK”

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Berapa besar pendapatan industri RT Tenun Siak Kabupaten Siak?
- b. Apakah pendapatan industri RT Tenun Siak Kabupaten Siak telah dapat memenuhi kebutuhan hidup layak (KHL)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun hakikatnya tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui besar pendapatan yang di peroleh Industri Rumah Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak.
- b. Untuk mengetahui pendapatan Industri Rumah Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak telah memenuhi kebutuhan hidup layak (KHL).

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam membuat kebijakan agar kesejahteraan industri Rumah Tangga Tenun Siak.
- b. Menjadi tambahan referensi, bahan maupun pedoman bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat penelitian yang sama atau tentang pengembangan dari penelitian ini.
- c. Dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di dapat selama perkuliahan.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini maka penulis membaginya dalam 6bab dengan sistematika penulisan sbb:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Dimana bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESA

Pada bab ini akan di uraikan teori – teori sebagai pendukung pembahasan yang di lakukan dan hipotesis.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Di sini akan di jelaskan mengenai lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data serta analisa data.

#### BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Bab ini berisikan antara lain meliputi keadaan daerah, perkembangan penduduk di Kabupaten Siak, pertumbuhan penduduk dan aspek demografi di Kabupaten Siak, perkembangan penduduk.

#### BAB V : HASIL DAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Siak mengenai industri Rumah Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak, struktur umur responden industri Rumah Tangga Tenun Siak, jenis kelamin responden industri Rumah Tangga Tenun Siak, tingkat pendidikan responden industri Rumah Tangga Tenun Siak, dll.

#### BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai akhir dari bab ini penulisan mencoba menarik beberapa kesimpulan dari pembahasan bab pertama sampai terakhir, kemudian menampilkan kritik dan saran – saran.

## BAB II

### TINJUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

#### 2.1 Industri

Industri adalah salah satu usaha atau kegiatan pengolahan mentah atau barang setengah jadi menjadi jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Industri adalah gabungan semua firma yang menjalankan kegiatan menghasilkan suatu jenis barang tertentu. Semua firma tersebut merupakan keseluruhan penjual dalam pasar sesuatu barang. ( Sadono Sukirno, 2013).

Menurut Sandi (2010) industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi pengurangan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat di peroleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi – tingginya. Perindustrian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri.

Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. UU Perindustrian No 5 Tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk

penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Dari sudut pandang geografis, industri sebagai suatu sistem merupakan perpaduan subsistem fisis dan sub sistem manusia (Sumaatmaja, 2008).

## 2.2 Industri Kecil

Industri kecil adalah kegiatan industri yang di kerjakan di rumah – rumah penduduk yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil juga di artikan sebagai usaha produktif diluar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencarian utama maupun sampingan (Tambunan, 1999). Industri kecil merupakan industri yang berskala kecil atau industri rumah tangga yang di usahakan untuk menambah pendapatan keluarga.

Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan usaha industri pengolahan di Indonesia dalam empat golongan berdasarkan banyak pekerja yang bekerja pada suatu perusahaan atau usaha industri pengolahan tanpa memperhatikan besarnya modal yang di tanam ataupun kekuatan mesin yang di gunakan.

Empat golongan tersebut adalah :

- a. Industri Kerajinan Rumah Tangga yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja sebanyak 1 – 4 orang.
- b. Industri Kecil yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja sebanyak 5 – 19 orang.
- c. Industri Sedang yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja sebanyak 20 – 99 orang.

d. Industri Besar yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja sebanyak 100 orang.

Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Daperindag,1999) membedakan kategori dari industri kecil :

a. Industri Kecil Modern

Menurut Daperindag yang meliputi industri kecil modern yaitu yang :

- Menggunakan teknologi proses madya ( *Intermediate Process Technologies*).
- Menggunakan skala produksi terbatas.
- Tergantung pada usaha – usaha perekayasaan (Industri Besar)

b. Industri Kecil Tradisional

Industri Kecil Tradisional memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- Teknologi proses di gunakan secara sederhana.
- Mesin yang di gunakan dan alat perlengkapan modal relatif lebih sederhana.
- Lokasi di daerah pedesaan.
- Akses untuk menjangkau pasar di luar lingkungan langsung yang terdekat terbatas.

c. Industri Kerajinan Kecil

Industri Kerajinan Kecil meliputi berbagai industri kecil yang sangat beragam mulai industri kecil yang menggunakan teknologi sederhana sampai teknologi proses madya bahkan teknologi maju.

Selain potensinya untuk menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bagi kelompok – kelompok yang berpendapatan

rendah terutama di pedesaan, industri kerajinan kecil juga di dorong atas landasan budaya yakni mengingat peran pentingnya dalam melestarikan warisan budaya Indonesia.

### 2.3 Produksi

Produksi merupakan konsep arus (*flow concept*), yang di maksud dengan konsep arus adalah produksi merupakan kegiatan yang di ukur sebagai tingkatan – tingkatan output per unit periode atau waktu. Sedangkan outputnya sendiri selalu di asumsikan konstan kualitasnya. Pemakaian sumber daya dalam suatu proses produksi juga di ukur sebagai arus. ( Miller, 2000).

Produksi sering di gunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran (output) baik yang berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). (Assauri, 2004)

Dalam arti sempit pengertian produksi yaitu sebagai kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi bahan industri dan suku cadang atau spareparts dari komponen. Artinya produksi yang di masukkan sebagai kegiatan pengolahan dalam pabrik. Sedangkan menurut arti luas yaitu produksi sebagai kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output) tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa serta kegiatan – kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut. (Assauri, 2004).

## 2.4 Modal

Modal terdiri dari modal tetap dan modal kerja di mana modal tetap biasanya di gunakan untuk pembelian barang – barang modal yang tahan lama dan tidak habis dalam satu kali produksi. Sedangkan modal kerja merupakan pelancar untuk menjalankan kegiatan sehari – hari dengan menyediakan keuangan (pertahun, perbulan, perminggu) serta keperluan lainnya yang membutuhkan biaya. Rohadi (2003).

Modal adalah faktor produksi ini merupakan benda yang di ciptakan oleh manusia dan di gunakan untuk memproduksi barang – barang dan jasa – jasa yang mereka butuhkan. Sadono Sukirno (2013).

Setiap kegiatan dalam mencapai tujuan membutuhkan proses produksi dalam kegiatan proses tersebut modal dapat di bagi menjadi dua yaitu modal tetap (*fixed cost*) dimana biaya yang di keluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali produksi. Sedangkan modal tidak tetap merupakan biaya yang di keluarkan dalam proses produksi habis dalam sekali produksi. (Raharjdo 2002).

## 2.5 Pendapatan

Dalam suatu perekonomian pendapatan merupakan faktor terpenting karna adanya pendapatan maka kegiatan perekonomian dapat berjalan. Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor – faktor produksi yang di miliki oleh sektor perusahaan yang dapat berupa gaji, upah, sewa, bunga serta keuntungan (profit).

Para ahli ekonomi membuat perbedaan antara dua pengertian pendapatan yaitu pendapatan uang dan pendapatan rill. Pendapatan uang adalah jumlah uang

yang di terima pekerja dari atasannya sebagai pembayaran atas tenaga mental atau fisik para tenaga yang di gunakan dalam proses produksi sedangkan pendapatan rill adalah pendapatan pekerja yang di ukur dari kemampuan upah tersebut membeli barang – barang dan jasa yang di perlukan (Sukirno,2006).

Keynes berpendapatan bahwa terdapat dalam Sukirno (1999), beberapa faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga yang terpenting adalah pendapatan RT adalah pendapatan disposibel (*Disposable Income*).

Menurut Keynes dalam Sukirno (2006) walaupun pendapatan RT pentingnya peranannya dalam menentukan konsumsi industri RT peranan faktor lain tidak boleh di abaikan dan pada saat upah uang dan tingkat harga umum turun, tidak hanya daya beli uang yang meningkat, tetapi akan terjadi pula kenaikan dalam pengeluaran konsumsi masyarakat.

Salah satu tujuan pembangunan yang di laksanakan oleh negara sedang berkembang termasuk Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan perkapita dan mengurangi ketimpangan pendapatan masyarakat.

Pendapatan itu dapat di artikan sebagai balas jasa dari suatu tindakan produktif yang ia lakukan. Bila seseorang menerima pemberian secara Cuma – Cuma maka penerimaan itu bukanlah merupakan pendapatan dan dalam teori ekonomi hal demikian di sebut sebagai pembayaran tanpa balas jasa (Rosyidi, 1999).

Pendapatan dari suatu kegiatan ekonomi dapat di defenisikan sebagai suatu pendapatan yang merupakan balas jasa dari faktor – faktor produksi yang di terima oleh setiap anggota industri RT atau individu yang antara lain dapat berupa

upah/gaji dari faktor produksi tenaga kerja, sewa dari faktor produksi modal. Menurut Winardi (1992) pendapatan industri RT dapat di defenisikan sebagai jumlah pendapatan rill dari seluruh anggota industri RT (pokok dan sampingan) yang di sumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun kebutuhan perorangan dalam industri rumah tangga. Pendapatan pokok yaitu pendapatan yang di terima setiap hari atau bulannya lebih besar dari pendapatan sampingan sedangkan pendapatan sampingan adalah pendapatan yang di peroleh guna menambah kekurangan kebutuhan sehari – hari dan biasanya berjumlah lebih kecil dari pendapatan pokok.

Badan Pusat Statistik (BPS, 2001) merincikan pendapatan dalam tiga bagian yaitu :

- a. Pendapatan berupa uang yaitu pendapatan yang bersifat regular yang di terima oleh seseorang sebagai balas jasa langsung. Sumber pendapatan berupa uang ini antara lain dari gaji / upah hasil usaha sendiri dari bekerja bebas penjualan barang – barang yang di miliki dan sebagainya.
- b. Pendapatan berupa barang yaitu segala penghasilan yang di terima dalam bentuk barang yang dapat di uangkan ataupun yang tidak dapat di uangkan.
- c. Pendapatan berupa pengambilan tabungan yaitu penagihan utang dan warisan.

Pendapatan yang di peroleh untuk setiap individu biasanya terdapat perbedaan. Keadaan seperti ini wajar terjadi karna setiap individu memiliki perbedaan keahlian di bidangnya masing – masing menurut Miller dan E.Mieners (2000) hal ini di sebabkan oleh:

1. Faktor usia, sampai batas usia tertentu pendapatan meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan masa kerja seseorang. Lewat dari abats itu pertambahan usia akan di iringi dengan penurunan pendapatan.
2. Karakteristik bawaan sejak lahir. Seseorang yang di anugerahi paras rupawan, suara merdu dan IQ yang tinggi asalkan ia tidak berlaku yang aneh – aneh pasti lebih mudah memperoleh pendapatan.
3. Keberanian mengambil keputusan. Siapa yang berani mempertaruhkan kesehatan dan nyawanya di bidang pekerjaan yang berbahaya akan menerima imbalan yang lebih besar.
4. Bobot latihan. Latihan akan memperbesar pendapatan karna latihan itu meningkatkan keterampilan seseorang sehingga mampu menghasilkan produk fisik marginal yang lebih tinggi.
5. Kekayaan dan warisan.
6. Ketidakseimbangan pasar. Mereka yang diuntungkan oleh ketidakseimbangan pasar akan enerima pendapatan yan lebih tinggi.
7. Deskriminasi baik itu suku bangsa, agama, jenis kelamin, maupun ikatan kekeluargaan.

Pendapatan yang di distribusikan kepada pemilik faktor produksi berupa upah dan gaji, sewa bunga dan keuntungan yang bersumber dari proses produksi yang melibatkan berbagai faktor produksi. Akhirnya akan menghasilkan barang dan jasa menciptakan daya beli masyarakat yang menerima pedapatan tadi melalui pemilikan faktor produksi dan pada akhirnya penggunaan pendapatan untuk

memenuhi hasrat konsumsi akan merupakan permintaan nyata terhadap barang dan jasa yang harus dipenuhi oleh masyarakat tersebut. Anwar (1995)

Menurut Sudarman (2000) pendapatan adalah balas jasa yang diterima dalam bentuk uang oleh setiap individu atas pengorbanan dari faktor – faktor produksi yang mereka punya.

Sedangkan menurut Sigit (2000), pendapatan seseorang (individu) adalah jumlah penghasilan yang diterima dari balas jasa – jasa produksi yang diserahkan pada suatu waktu tertentu atau diperoleh dari kekayaan.

Menurut Sudarman dan Evers (2000), pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan dan dari usaha subsistensi dari semua anggota rumah tangga.

Menurut Lipsey (2002), pendapatan yang diperoleh adalah merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa – jasa produksi yang pada waktu tertentu.

Menurut Rahardja (2001), pendapatan adalah total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau suatu masyarakat (keluarga) selama periode tertentu. Ada dua sumber penerimaan rumah tangga / keluarga yaitu:

1. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan tenaga kerja. Besar gaji / upah seseorang secara teoritis sangat tergantung pada produktifitas.

2. Pendapatan dan aset produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atau balas jasa penggunaannya. Adanya dua kelompok aset produktif. Pertama,

aset finansial seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga, saham yang menghasilkan deviden dan keuntungan atas modal bila di perjual belikan. Kedua aset buka finansial, seperti tanah yang memberikan penghasilan sewa.

Menurut Sagir (2001), mengatakan bahwa tinggi rendahnya pendapatan yang di terima masyarakat dengan demikian dapat di katakan bahwa pendapatan yang di terima masyarakat berbeda – beda. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya:

- a. Tingkat pendidikan, Tingkat pendapatan yang rendah artinya menyebabkan pendapatan yang di terima rendah dan akan mempengaruhi tingkat hidup.
- b. Pengalaman kerja, Pengalaman kerja sangat mempengaruhi tingkat produktifitas dan kualitas barang dan jasa di jual atau di produksi.
- c. Keahlian yang di miliki.
- d. Sektor usaha.
- e. Jenis usaha.

Sedangkan menurut Arfida (2003), pendapatan tenaga kerja adalah upah tenaga kerja dikali jumlah jam kerja. Jadi, pendapatan tenaga kerja ini tergantung pada tingkat upah dan banyaknya jam kerja.

Arsyad (2002) berpendapat bahwa masalah masalah pendapatan merupakan masalah penting yang terus menerus mendapat sorotan dalam pembangunan ekonomi yaitu pada distribusi pendaapatan melalui jalur pemerataan antara lain :

- a. Pemerataan pemenuhan kebutuhan dasar rakyat.

- b. Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan kesehatan.
- c. Pemerataan pembagian pendapatan.
- d. Pemerataan kesempatan kerja.
- e. Pemerataan kesempatan berusaha.
- f. Pemerataan berpartisipasi dalam pembangunan khususnya bagi generasi muda.
- g. Pemerataan pembangunan di seluruh tanah air.
- h. Pemerataan memperoleh keadilan.

Pendapatan yang di peroleh rumah tangga keluarga sebagai imbalan terhadap penggunaan jasa sumber tenaga kerja yang mereka gunakan dalam pembentukan produk nasional yang di sebut dengan upah dan gaji menurut Soediyono (2000).

## 2.6 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu yang penulis yang jadikan referensi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Rochana, 2013	Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industri Gambir (Kerupuk Kertas) Di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.	Hasil penelitian ini adalah 1. Home Industri Gambir (Kerupuk Kertas) merupakan industri berskala kecil yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. 2.pendatan home industri gambir (keripik kertas) mencapai Rp. 600.000/bulan. 3. Faktor – faktor yang mendorong masyarakat mengelola home industri gambir (kerupuk kertas)

			yaitu, A. Modal yang di gunakan tidak terlalu besar. B. Kesiadaan bahan baku gambir (kerupuk kertas). C. Tidak memerlukan waktu yang lama dalam proses pembuatan. D. Alat yang di gunakan sederhana. E. Menggunakan rumah sendiri tempat produksi. F. Tenaga kerjanya terdiri dari keluarga sendiri. G. Dapat membantu suami dalam peningkatan pendapatan keluarga.
2	Irul Syah Nasution 2018	Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada Industri Rotan Di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru	Penelitian ini di lakukan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi kesejahteraan pekerja industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Metode yang di gunakan yaitu metode pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif.

### 2.3 HIPOTESA

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesa dari penelitian ini adalah:

1. Di duga pendapatan industri RT Tenun Siak Kabupaten Siak relatif besar.
2. Di duga pendapatan industri RT Tenun Siak Kabupaten Siak dapat memenuhi kebutuhan hidup yang layak.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi empiris guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian.

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Siak. Di pilihnya lokasi ini karena banyaknya terdapat Industri Rumah Tangga Tenun Siak di daerah Kabupaten Siak dan merupakan juga warisan dari budaya melayu Siak.

#### 3.2 Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu:

##### a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari Industri Tenun Siak sebagai responden. Data yang diperlukan seperti identitas (karakteristik) responden, besarnya pendapatan.

##### b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti data keadaan geografis, lokasi penelitian, perkembangan penduduk, besarnya pendapatan industri Tenun Siak yang berhubungan dengan penelitian diperoleh dari:

##### 1. Kantor Camat Siak Sri Indrapura, data yang diperoleh adalah :

- a. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Siak.

- b. Keadaan geografis dan batas – batas wilayah di Kabupaten Siak.
2. Badan Pusat Statistik, di data sebagai berikut :
    - a. Perkembangan penduduk di Kabupaten Siak tahun 2015 – 2019.
    - b. Luas, jumlah penduduk dan kepadatan menurut kelurahan di Kabupaten Siak.

### 3.3 Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini yang di maksud dengan Populasi adalah seluruh responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak di Kabupaten Siak yaitu sebanyak 30 responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak. Sedangkan pengambilan Sampel di susun dengan cara *sampel random sampling* dengan berdasarkan golongan umur sebanyak 6 responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 : Jumlah Populasi Dan Sampel Usaha Industri Rumah Tangga Tenun Siak Di Kabupaten Siak Berdasarkan Umur.

No	Tingkat umur (Tahun)	Populasi		Sampel	
		LK	PR	LK	PR
1	20 – 29	-	5	-	1
2	30 – 39	5	-	1	-
3	40 – 40	5	10	1	2
4	>50	-	5	-	1
	Jumlah	10	20	2	4

Sumber : Data Olahan, 2020

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam usaha memperoleh data yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kuisisioner yaitu suatu teknik pengumpulan data di mana penulis membuat daftar pertanyaan sehubungan dengan masalah yang di teliti yang telah di siapkan sebelum turun kelapangan kepada industri tenun Siak.
- b. Interview / wawancara yaitu suatu teknik pengambilan data dengan cara berdialog langsung dengan responden maupun kepada instansi atau lembaga pemerintah yang ada hubungannya dengan penelitian.
- c. Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data di mana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang di teliti.

### 3.5 Analisis Data

Setelah data di peroleh, kemudian di lakukan tabulasi data. Pembahasan akan di lakukan dengan metode deskriptif dan kuantitatif yaitu dengan cara menjelaskan data dan fakta – fakta yang di peroleh dalam penelitian kemudian di hubungkan dengan teori – teori yang erat kaitnya dengan masalah – masalah yang di bahas untuk di ambil kesimpulannya. Untuk menjawab tujuan penelitian ini di lakukan dengan cara:

- a. Untuk mengetahui besarnya pendapatan industri RT Tenun Siak Kabupaten Siak. Dahulu harus di ketahui harga, jumlah produksi dan pengeluaran dengan formula sebagai berikut: (Boediono, 1993).

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR = Pendapatan Kotor

P = Harga Jual

Q = Jumlah Produksi

Untuk mengetahui biaya total maka digunakan formula sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Biaya Total ( Total Variabel Cost )

FC = Biaya Tetap ( Sewa Tempat, Biaya Peralatan )

VC = Biaya Berubah ( Upah / Gaji Karyawan )

Tabel 3.2 : Biaya Tetap Dan Biaya Berubah Industri Rumah Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak

No	Keterangan
1	Alat Tenun Bukan Mesin (ATMB)
2	Benang Emas
3	Benang biasa
4	Benang Sutera
5	Benang Bordir
6	Upah / Gaji Karyawan

Untuk mengetahui pendapatan industri Rumah Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak dengan formula sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

II = Pendapatan Bersih

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

b. Untuk mengetahui apakah pendapatan responden industri RT Tenun Siak Kabupaten Siak dapat memenuhi kebutuhan hidup layak (KHL) di lakukan dengan cara membandingkan pendapatan yang di peroleh dengan tingkat kebutuhan hidup layak (KHL) yang di terapkan yaitu Rp.2.809.443/Bulan

Setiap kebutuhan hidup layak (KHL) di Provinsi, Kabupaten / Kota, Desa sangat berbeda karna harus sesuai dengan daerah atau tempat tinggal yang mereka tempati dan kebutuhan hidup untuk sehari – hari. Dapat kita lihat dari tabel di bawah ini untuk standar Kebutuhan Hidup Layak ( KHL ) di Kabupaten Siak dari yang lajang, belum mempunyai tanggungan, tanggungan anak 1 dan sampai tanggungan anak 6.

Tabel 3.1 : Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Di Kabupaten Siak Berdasarkan Tanggungan Keluarga Tahun 2019

No	Keterangan	Status	Kebutuhan Hidup Layak (KHL)
1	Lajang	TK/0	2.809.443
2	Keluarga Tidak Ada Tanggungan	K/0	3.309.443
3	Keluarga Tanggungan Anak 1	K/1	3.809.443
4	Keluarga Tanggungan Anak 2	K/2	4.309.443
5	Keluarga Tanggungan Anak 3	K/3	4.809.443
6	Keluarga Tanggungan Anak 4	K/4	5.309.443
7	Keluarga Tanggungan Anak 5	K/5	5.809.443
8	Keluarga Tanggungan Anak 6	K/6	6.309.443

Sumber : Disnaker Tahun 2019

Keterangan

TK : Tidak Kawin

KTT : Keluarga Tanpa Tanggungan

K (1) : Memiliki Anak Satu

K (2) : Memiliki Anak Dua

K (3) : Memiliki Anak Tiga

K (4) : Memiliki Anak Empat

K (5) : Memiliki Anak Lima

K (6) : Memiliki Anak Enam



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### 4.1. Letak dan Kondisi Geografis

Kabupaten Siak sebelumnya merupakan dari Kesultanan Siak Sri Indrapura. Di awal Kemerdekaan Indonesia Sultan Syarif Kasim II merupakan Sultan terakhir menyatakan kerajaannya bergabung dengan negara Republik Indonesia. Kemudian wilayah ini menjadi wilayah kewedanan Siak di bawah Kabupaten Bengkalis yang kemudian berubah status menjadi Kecamatan Siak. Pada tahun 1999 berdasarkan UU No. 53 Tahun 1999 meningkat statusnya menjadi kabupaten Siak dengan ibukotanya Siak Sri Indrapura. Kabupaten Siak adalah sebuah Kabupaten yang berada di Provinsi Riau, Indonesia dengan pusat pemerintahan berada di Siak Sri Indrapura. Luas wilayah Kabupaten Siak ini mencapai 8,580,92 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk pertahun sebanyak 477.670 jiwa.

Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada koordinat 10 16' 30" – 00 20' 49" Lintang Utara dan 100 54' 21" 102° 10' 59" Bujur Timur. Secara geografi memiliki kawasan pesisir pantai yang berhampiran dengan sejumlah Negara tetangga dan masuk kedalam daerah segitiga pertumbuhan (groth triangle) Indonesia – Malaysia – Singapura.

Adapun batas – batas wilayah Kabupaten Siak adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Bengkalis

- Sebelah Timur : Kabupaten Kepulauan Meranti
- Sebelah Selatan : Kabupaten Pelalawan
- Selatan Barat : Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru

Kabupaten Siak terbagi dalam 2 kelurahan dan 6 desa yaitu Kampung Dalam, Kampung Rempak dan Buntan besar, Langkai, Merempan Hulu, Rawang Air Putih, Suak Lanjut, Tumang. Jarak ibukota dengan Kabupaten Siak dengan kelurahan dan Desa yang ada di kabupaten Siak adalah sebagai berikut:

Siak – Kampung Dalam	: 0,3 Km <sup>2</sup>
Siak – Kampung Rempak	: 5,0 Km <sup>2</sup>
Siak – Langkai	: 7,0 Km <sup>2</sup>
Siak – Merempan Hulu	: 12,0 Km <sup>2</sup>
Siak – Rawang Air Putih	: 7,0 Km <sup>2</sup>
Siak – Suak Lanjut	: 1,0 Km <sup>2</sup>
Siak – Buntan Besar	: 14,0 Km <sup>2</sup>
Siak – Tumang	: 27,0 Km <sup>2</sup>

Dengan luas masing – masing kelurahan dan desa sebagai berikut:

a. Kampung Dalam	: 2,70 Km <sup>2</sup>
b. Kampung Rempak	: 18,25 Km <sup>2</sup>
c. Langkai	: 47,35 Km <sup>2</sup>
d. Merempan Hulu	: 63,17 Km <sup>2</sup>
e. Rawang Air Putih	: 37,30 Km <sup>2</sup>
f. Suak Lanjut	: 1,82 Km <sup>2</sup>

- g. Buantan Besar : 86,19 Km<sup>2</sup>
- h. Tumang : 141,58 Km<sup>2</sup>

#### 4.2. Penduduk dan Aspek Demografi Kabupaten Siak

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan usaha membangun suatu perekonomian. Baik sebagai pedoman dalam perencanaan maupun dalam melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan suatu pembangunan. Penduduk juga merupakan faktor penting dalam dinamika pembangunan karna manusia sebagai modal dasar dan juga sebagai objek dari pembangunan itu sendiri sekaligus merupakan subjek ekonomi yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

Penduduk mempunyai peran yang penting dalam perekonomian dan pembangunan kota di mana penduduk merupakan subjek sekaligus objek dari pembangunan. Hal ini di sebabkan karna pembangunan di laksanakan oleh penduduk dan di tujukan untuk kesejahteraan penduduk.

Peranan penduduk sebagai subjek pembangunan menunjukkan kapasitas sumber daya manusia sebagai unsur pencipta, pemakai dan pengembang teknologi serta pengolahan faktor – faktor produksi yang di butuhkan penduduk.

Akan tetapi pesatnya pertumbuhan penduduk juga akan menyebabkan penyebaran tidak merata. Persebaran penduduk tidak hanya di pengaruhi oleh luas wilayah dan skala kegiatan pembangunan saja akan tetapi skala kegiatan pemerintah di duga juga mempunyai pengaruh terhadap persebaran penduduk. Dugaan ini di kaitkan dengan keterbatasan fasilitas bagi penduduk seperti sekolah,

kesehatan, jalan dan sebagainya. Pada umumnya semakin tinggi skala kegiatan pemerintah di suatu daerah akan semakin baik fasilitas yang tersedia,

Dari tabel di bawah ini dapat kita lihat bahwa kelurahan yang mempunyai wilayah paling luas adalah Sungai Apit yaitu 1,464,90 Km<sup>2</sup> dan daerah ini juga mempunyai jumlah penduduk yaitu 29,48 Jiwa. Kelurahan Bunga Raya mempunyai luas wilayah yaitu 161,34 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk yang besar yaitu 25,70 Jiwa. Untuk lebih jelasnya tabel berikut akan memperlihatkan luas wilayah dan kepadatan penduduk Kabupaten Siak pada akhir tahun 2019.

Tabel 4.1 : Luas, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Siak Tahun 2019

No	Kelurahan / Desa	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan (Jiwa / Km <sup>2</sup> )
1	Minas	745,54	27,67	37,11
2	Sungai Mandau	1,407,14	8,56	60,83
3	Kandis	1,441,44	68,17	47,29
4	Siak	386,59	28,88	74,70
5	Kerinci Kanan	402,65	21,90	54,39
6	Tualang	335,62	113,06	33,68
7	Dayun	984,75	29,79	30,25
8	Lubuk Dalam	191,76	19,03	99,24
9	Koto Gasib	449,96	22,26	49,47
10	Mempura	270,67	15,81	58,41
11	Sungai Apit	1,464,90	29,48	20,12
12	Bunga Raya	161,34	25,70	15,93
13	Sabak Auh	79,78	12,59	15,78
14	Pusako	258,78	7,19	27,78
	Total	8,580,92	489,990	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Siak Tahun 2019

Ketidakseimbangan penyebaran dan tingkat kepadatan penduduk ini di pengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi dari masing – masing kecamatan

tidak merata mengakibatkan konsentrasi jumlah penduduk beralih pada kelurahan yang lebih tinggi tingkat perkembangannya dan juga mengenai dengan konsentrasi ekonominya yang cukup tinggi mempunyai jumlah penduduk yang besar dan sebaliknya pada daerah yang pertumbuhan ekonominya lambat maka penyebaran penduduknya rendah.

Penduduk dan perkembangan pada suatu daerah dari waktu ke waktu dapat disebabkan oleh tiga faktor yaitu kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk demikian juga halnya dengan Kabupaten Siak perkembangan penduduk juga tidak lepas dari faktor demografi.

Tingkat perkembangan penduduk mutlak untuk diketahui sebagai pedoman dalam perencanaan pembangunan maupun sebagai evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan pembangunan. Pertumbuhan dan kepadatan penduduk yang seimbang cenderung untuk mempertajam dalam pembagian pendapatan golongan masyarakat antara daerah, perdesaan dan antar kota.

Peranan penduduk dalam proses pembangunan belum pernah dan tidak akan di lupakan orang karena penduduk itu merupakan modal yang utama dalam melaksanakan pembangunan dan menjadi objek dari pembangunan itu sendiri. Di katakan demikian karena membangun itu dilaksanakan oleh penduduk dan di tujukan untuk kesejahteraan penduduk.

Berkaitan dengan penduduk dan perannya tersebut pertumbuhan penduduk yang pesat tidaklah selalu menjadi penghambat ekonomi asal saja penduduk tersebut mempunyai kapasitas yang tinggi untuk menghasilkan dan menyerap setiap produk yang di hasilkan.

Pertambahan yang pesat akan mengakibatkan proporsi penduduk usia muda lebih besar keadaan ini mengharuskan pemerintah untuk melaksanakan penanaman modal yang lebih besar di sektor pendidikan agar dapat meningkatkan produktivitas yang telah ada.

Para pengambil keputusan kebijaksanaan pada umumnya berpendapat bahwa perkembangan penduduk dapat menjadi salah satu pendorong maupun penghambat dalam pembangunan nasional. Penduduk di pandang sebagai faktor pendorong karna perkembangan penduduk dalam proses pembangunan memungkinkan akan terjadi penambahan tenaga kerja sedangkan faktor penghambatnya adalah semakin tingginya tingkat pertumbuhan penduduk akan memungkinkan terjadinya tingkat pengangguran yang cukup besar dan tindakan kejahatan yang tinggi di dalam proses pembangunan.

Tabel 4.2 : Perkembangan Penduduk Kelurahan/Desa Di Kabupaten Siak Dari Tahun 2015 - 2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah pria	211.717	232.553	238.837	244.983	251.320
Jumlah wanita	196.317	220.499	226.377	232.685	238.670
Total jiwa	408.034	453.052	465.414	477.670	489.990

Sumber : Badan Pusat Statistik Siak Tahun 2019

Dari tabel di atas perkembangan penduduk Kabupaten Siak tahun 2017 sekitar 465,414 jiwa lebih padat dari tahun sebelumnya, kepadatan penduduk tahun 2016 sekitar 453,052 jiwa sangat sedikit dari pada tahun 2015 sekitar 408,034 jiwa sebaliknya tahun 2018 kepadatan penduduk bertambah sekitar 477,670 jiwa sedangkan tahun 2019 kepadatan penduduknya sekitar 489,990 jiwa.

#### 4.3 Gambaran Industri Tenun Siak Di Kaupaten Siak

Tenun Siak atau Songket Siak merupakan tenun yang berasal dari Siak, Provinsi Riau. Pada awalnya kain ini hanya di pakai oleh lingkungan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Kerajaan yang berlokasi 102KM dari Kota Pekanbaru. Ada pun pada mulanya warna – warna yang di gunakan dalam membuat tenunan berasal pewarna alami. Warna jingga di hasilkan dari campuran rebusan umbi temu kuning dengan kapur atau dari campuran kulit manggis yang di rebus dengan celisan manggar kelapa. Hitam dari pencelupan hitam semacam wantek (pewarna tekstil). Hijau dari campuran rebusan daun kayu nodo dan kapur. Warna biru merupakan hasil campura dari senduduk / kenduduk dengan temulawak. Sedangkan warna coklat dari rebusan kayu samak. Seiring perkembangan zaman warna yang di gunakan berasal dari pewarna buatan.

Alat yang di gunakan untuk membuat tenun Siak di sebut KIK / ATBM. KIK / ATBM adalah alat tenun yang cukup sederhana terbuat dari kayu berukuran sekitar 1x2 meter. Oleh karna alatya relatif kecil kain tenun yang di hasilkan juga relatif kecil. Sementara itu, motif yang terdapat pada tenun Siak seperti lazimnya tenunan Melayu di dominasi oleh flora dan sedikit corak yang berasal dari fauna. Ada juga bentuk yang terinspirasi dari awan, ombak, bintang yang tercermin dari pola seperti lingkaran, lengkingan, belah ketupat, dan swastika. Sementara itu seiring perkembangan menenun dapat di lakukan dengan alat ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). ATBM merupakan penyempurnaan dari alat tenun KIK. Jika pada KIK peralatan – peralatan pendukung berada terpisah maka pada ATBM semua

peralatan menyatu dalam satu alat sehingga proses pembuatan tenunan menjadi lebih efektif dan mudah. Dengan waktu pembuatannya yang relatif lebih cepat.

#### 4.3.1 Tahap Pengerjaan Kain Tenun

Dalam pembuatan kain tenun menggunakan beberapa tahapan dalam menenun yaitu :

##### 1. Tahap Persiapan

Tahap paling awal dari proses pembuatan Tenun Siak adalah membuat pola dan motif dari tenunan. Membuat pola dan motif harus dilakukan dengan teliti dan tidak asal menggambar. Setelah pola dan motif dibuat maka tahap selanjutnya adalah mempersiapkan benang – benang, baik warna yang diinginkan maupun jumlah yang diperlukan untuk membuat sebuah tenunan. Selanjutnya mempersiapkan peralatan yang diperlukan.

##### 2. Tahap Pengerjaan

Setelah pola dan motif dibuat, benang – benang yang diperlukan mulai disiapkan dan peralatan telah siap pakai maka proses pembuatan Tenun Siak dapat dimulai. Tahap pertama pembuatan Tenun Siak adalah menerau, yaitu mengumpulkan untaian benang dan menggulung pada seruas bambu, selanjutnya di gulung benang tersebut disusun menyatu dengan lainnya hingga mencapai panjang 20 – 30cm. Kemudian dilanjutkan dengan mengani yaitu proses menggulung benang pada gulungan yang terletak pada ujung KIK. Selanjutnya benang yang telah digulung pada ujung KIK direntangkan sesuai dengan panjang KIK. Benang yang direntang ini disebut dengan longsi atau longsen. Setelah benang direntang proses membuat selembar tenunan dapat dimulai.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Identitas Responden

Untuk memperoleh informasi dari Industri Tenun Siak maka di lakukan penelitian. Jumlah sampel dari industri tenun Siak dalam penelitian ini adalah 6 orang. Berdasarkan data yang di peroleh dapat di lihat identitas dari responden industri tenun Siak seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan dan jumlah tanggungan dan di sajikan seperti paparan berikut ini

##### 1. Struktur Umur Responden

Faktor umur seseorang mempunyai hubungan dan keterkaitan yang erat dengan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas pekerjaannya sehari – hari demikian juga dengan aktivitas responden industri rumah tangga tenun Siak di Kabupaten Siak. Dari hasil penelitian terhadap 6 responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak dapat di ketahui bahwa umur industri rumah tangga tenun Siak berkisar antara 20 tahun sampai  $\geq$  50 tahun. Untuk lebih lanjut jelasnya mengenai kelompok umur dari responden industri rumah tangga tenun Siak yang penulis teliti, maka dapat di kelompokkan seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1 : Jumlah Sampel Industri Rumah Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak Berdasarkan Umur Tahun 2020

No	Tingkat Umur	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	20 – 29	-	-
2	30 – 39	1	2,35
3	40 – 49	4	95,30
4	50	1	2,35
	Jumlah	6	100

Sumber : Data Olahan, 2020

Pada tabel di atas ini dapat di lihat bahwa responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak yang berumur 20 – 29 tahun berjumlah 1 orang atau 2,35%, responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak yang berumur 30 – 39 tahun berjumlah 1 orang atau 2,35% dan responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak yang berumur 40 – 49 tahun berjumlah 3 orang atau 92,95% dan responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak yang berumur  $\geq 50$  tahun berjumlah 1 orang atau 2,35%.

## 2. Jenis Kelamin Responden

Dari hasil penelitian yang di ambil 6 responden industri Rumah Tangga Tenun Siak di peroleh data yang pada umumnya berjenis kelamin laki – laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2 Jumlah Responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak berdasarkan Jenis Kelamin Di Kabupaten Siak tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki – Laki	2	9,25
2	Perempuan	4	90,75
	Jumlah	6	100,00

Sumber : Data Olahan, 2020

Pada tabel di atas dapat di lihat bahwa Industri Rumah Tangga Tenun Siak yang lebih banyak yaitu berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 4 orang atau 90,75%. Sedangkan yang berjenis laki – laki berjumlah 2 orang atau 9,25%.

## 3. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas hidup. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan merupakan faktor penentu menuju yang lebih baik.

Tabel 5.3 : Tingkat Pendidikan responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak Di Kabupaten Siak Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	-	-
2	SMP	1	2,25
3	SMA / SMK	2	4,35
4	Perguruan Tinggi	3	93,4
	Jumlah	6	100,00

Sumber : Data Olahan, 2020

Pada tabel di atas menunjukkan hasil questioner tentang tingkat pendidikan dari 6 responden yang merupakan Industri Rumah Tangga Tenun Siak. Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat pendidikan yang lebih tinggi tingkat pendidikannya yaitu S1 dan S2 yaitu sebanyak 3 orang responden atau 93,4%. Sedangkan tingkat pendidikan yang rendah yaitu SMP sebanyak 1 orang responden atau 2,25%. Dan tingkat pendidikan SMA / SMK sebanyak 2 orang responden atau 4,35%.

#### 4. Status Perkawinan Responden

Responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak yang diteliti umumnya sudah berkeluarga namun ada pula yang belum berkeluarga. Untuk lebih jelasnya mengenai status perkawinan dari 6 Industri Rumah Tangga Tenun Siak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.4 : Responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak Berdasarkan Status Perkawinan Di Kabupaten Siak Tahun 2020

No	Status	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kawin	5	96,25
2	Belum Kawin	1	3,75
	Jumlah	6	100,00

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel di atas terlihat bagaimana status perkawinan responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak yang telah kawin sebanyak 5 orang atau 96, 25% dan yang berstatus belum kawin adalah 1 orang atau 3,74%.

#### 5. Jumlah Tanggungan Responden

Yang di maksud dengan tanggungan adalah jumlah tanggungan yang di tanggung biasanya jumlah anak. Walaupun demikian responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak yang tidak mempunyai anak tetap memiliki tanggungan karna dia juga harus menanggung dirinya sendiri. Jadi bila jumlah tanggungan responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak adalah jumlah anak yang mereka tanggung dan diri mereka sendiri.

Banyaknya anggota keluarga menentukan dalam pemenuhan kebutuhan sehari – hari. Semakin banyak jumlah anggota keluarganya maka semakin besar pula tanggungan keluarganya yang harus di tanggung oleh rumah tangga tersebut. Karna jumlah tanggungan menunjukkan tingkat konsumsi yang di keluarkan untuk beban kebutuhan hidupnya. Hal in dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5 : Responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak Menurut Jumlah Tanggungan di Kabupaten Siak Tahun 2020

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 3	4	91,37
2	4 – 6	2	8,63
	Jumlah	6	100,00

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak yang memiliki jumlah tanggungan 1 – 3 berjumlah 4 orang atau 91,

37% dan responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak dengan tanggungan 4 – 6 berjumlah 2 orang atau 8, 63%.

## 5.2 Analisa Tingkat Pendapatan Responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak

### 5.2.1 Biaya Operasional

Biaya operasional responden industri rumah tangga Tenun Siak Kabupaten Siak untuk setiap bulannya adalah :

Tabel 5.7 : Biaya Variabel Responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak

No	Nama Responden	Biaya Bahan Baku (Rp)	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Makan (Rp)	Biaya Lain-lain (Rp)	Total (Rp)
1	Yana	750.000	-	500.000	350.000	1.600.000
2	Zurna	1.000.000	2.000.000	750.000	480.000	4.230.000
3	Puguh	1.500.000	6.000.000	1.700.000	950.000	10.150.000
4	Sinta	1.500.000	4.000.000	2.000.000	1.000.000	8.500.000
5	Hendra	1.500.000	4.000.000	1.000.000	880.000	7.380.000
6	Sutinah	750.000	-	450.000	2.00.000	1.400.000

Sumber:Data Olahan2020

Dalam melakukan usahanya para pengusaha juga mengeluarkan biaya produksi. Pembiayaan tersebut dapat dikelompokkan menjadi variabel cost (VC) yang terdiri dari biaya perlengkapan (Peralatan Produksi) dan bahan baku. *Variable Cost* (VC) adalah besarnya biaya yang tergantung pada banyaknya produk dan jasa yang dihasilkan. Biaya tidak tetap akan semakin tinggi dan sebaliknya. Contoh variabel cost adalah bahan baku seperti, benang, upah tenaga kerja, biaya makan dan biaya listrik.

Sedangkan *Fixed Cost* (FC) adalah pengeluaran yang jumlahnya tetap tanpa memperhatikan perubahan kegiatan dalam tingkat yang relevan, biaya ini tidak

dipengaruhi oleh banyak sedikitnya produk atau jasa yang dihasilkan dan nilainya tidak berubah. Contohnya peralatan yang di perlukan (ATBM, gunting). Pada penelitian yang dilakukan penulis diasumsikan bahwa biaya penyusutan adalah sama yaitu perbulan dihitung berdasarkan harga peralatan dengan rumus :

$$TC = FC + VC \text{ yang mana : } TC = \text{Total Cost}$$

$$FC = \text{Fixed Cost}$$

$$VC = \text{Variabel Cost}$$

Adapun rincian biaya tetap responden maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.8 : Perincian Biaya Tetap Cost (FC) Industri Rumah Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak

No	Responden	ATBM / KIK (Rp)	Gunting (Rp)	Total (Rp)
1	Responden 1	22.916	416,6	23,332
2	Responden 2	33.333	416,6	33,749
3	Responden 3	18.750	416,6	19,166
4	Responden 4	22.916	416,6	23,332
5	Responden 5	18.750	416,6	19,166
6	Responden 6	18.750	416,6	19,166

Sumber : Data Olahan, 2020

Total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan Kain Tenun yang dilakukan oleh responden penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 5.9 : Total Biaya Produksi Tenun Siak Kabupaten Siak

No	Responden	Total Variabel Cost (Rp)	Total Fixed Cost (Rp)	Total Cost (Rp)
1	Responden 1	1.600.000	23.332	1.623.332
2	Responden 2	4.230.000	33.749	4.623.749
3	Responden 3	10.150.000	19.166	10.169.166
4	Responden 4	8.500.000	23.332	8.523.332
5	Responden 5	1.380.000	19.166	1.399.166
6	Responden 6	1.480.000	19.166	1.499.166

Sumber : Data Olahan 2020

#### 5.2.5. Pendapatan Kotor

Berikut ini dapat dilihat pendapatan kotor pada usaha Industri Rumah

Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak :

Tabel 5.10 : Tingkat Pendapatan Kotor Usaha Industri Rumah Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak

No	Responden	Jumlah Jam Kerja Perbulan	Harga Kain Tenun Perlembar (Rp)	Jumlah Produksi Perbulan (Rp)	Pendapatan Kotor Perbulan (Rp)
1	Responden 1	240	450.000	5	2.250.000
2	Responden 2	240	780.000	18	14.040.000
3	Responden 3	240	875.000	60	52.500.000
4	Responden 4	240	1.000.000	25	25.000.000
5	Responden 5	240	800.000	23	18.400.000
6	Responden 6	240	450.000	5	2.250.000

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat jam operasional dari seluruh Industri Rumah

Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak sama yaitu 8 jam/hari atau 240 jam/bulan.

Pendapatan kotor terbesar sebanyak Rp.52.500.000/bulan dan paling rendah

pendapatan kotor sebanyak Rp.2.250.000/bulan.

### 5.2.6 Pendapatan Bersih

Setelah kita mengetahui pendapatan serta besarnya biaya produksi dari usaha industri Rumah Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak maka kita akan menghitung pendapatan bersihnya. Yang dimaksud dengan pendapatan bersih disini adalah pendapatan kotor (TR) dikurangi dengan biaya-biaya produksi atau total biaya (TC). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

keterangan :

$\pi$  = Pendapatan Bersih

TR = Total Pendapatan Kotor

TC = Total Biaya Produksi

Tabel 5.11 : Tingkat Pendapatan Bersih Dan Total Biaya Produksi Usaha Industri Rumah Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak Perbulan Berdasarkan Operasional Perbulan Di Kabupaten Siak

No	Responden	Jumlah Jam Kerja Perbulan	Total Pendapatan Kotor/Bulan (Rp)	Total Cost/Bulan (Rp)	Pendapatan Bersih/Bulan (Rp)
1	Responden 1	240	2.250.000	1.623.332	626.668
2	Responden 2	240	14.040.000	4.263.749	9.776.251
3	Responden 3	240	52.500.000	10.169.166	42.330.834
4	Responden 4	240	25.000.000	8.523.332	16.476.668
5	Responden 5	240	18.400.000	1.399.166	17.000.834
6	Responden 6	240	2.250.000	1.499.166	750.834

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel diatas dapat kita lihat keseluruhan Industri Rumah Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak memiliki pendpatan bersih yang berbeda-beda perbulannya, pendapatan bersih terbanyak adalah Rp.42.330.834/bulan dan yang paling sedikit pendapatan bersihnya adalah Rp.626.668/bulan.

## 6. Pendapatan Usaha Industri Tenun Siak

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima atau didapatkan oleh seorang dimana pendapatan diperoleh dari keuntungan hasil penjual produksi. Besar atau tingginya pendapatan pengusaha usaha tenun siak tergantung dari banyak produksi yang dihasilkan dan penjualan hasil produksi. Semakin banyak hasil produksi yang dijual maka semakin besar pendapatan yang diterima oleh pengusaha tersebut, dan disinilah seorang pengusaha industri tenun siak memperoleh keuntungan.

Tujuan didirikan suatu usaha industri tenun Siak adalah untuk mendapatkan dan meningkatkan pendapatan dan juga mengembangkan kebudayaan melayu Siak.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa besar atau tingginya pendapatan yang diperoleh pengusaha adalah tergantung dari produk yang dihasilkan yang laku terjual dipasaran dan sekaligus pengusaha dapat menetapkan harga jual hasil produksi yang dihasilkan dari industri rumah tangga tenun Siak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.6 : Distribusi Frekuensi Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak

No	Pendapatan Perbulan (Rp)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	<1.000.000	2	33,50%
2	1.000.000 – 5.000.000	-	-
3	6.000.000 – 10.000.000	1	16,50%
4	11.000.000 – 15.000.000	-	-
5	16.000.000 – 20.000.000	2	33,50%
6	>20.000.000	1	16,50%
	Jumlah	6	100%

Sumber : Data Olahan,2020

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 2 orang atau 33,50% pengusaha yang memperoleh pendapatan <Rp.1.000.000/bulan dan 1 orang atau 16,50% pengusaha yang memperoleh pendapatan antara Rp.6.000.000 – Rp.10.000.000, dan 2 orang atau 33,50% pengusaha yang memperoleh pendapatan antara Rp.16.000.000 – Rp.20.000.000 dan 1 orang atau 16,50% pengusaha yang memperoleh pendapatan antara >Rp.20.000.000

## 6.2 Perbandingan Pendapatan Industri Rumah Tangga Tenun Siak Dengan Kebutuhan Hidup layak (KHL)

Untuk mengetahui apakah pendapatan responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak telah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya maka di gunakan analisis kebutuhan hidup layak (KHL). Dalam analisis Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dapat di ketahui bagaimana tingkat perekonomian seseorang atau keluarga di mana jika pendapatan perkapita berada di bawah Kebutuhan Hidup Layak (KHL) maka dapat di golongan ke dalam berpenghasilan rendah.

Pada tabel di bawah ini dapat di lihat bahwa rata – rata pendapatan yang di miliki oleh responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak telah memenuhi KHL yang berlaku di Kabupaten Siak. Sedangkan yang tidak memenuhi hanya sebagian kecil dari responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak yaitu sebanyak 3 orang yang tidak memenuhi kebutuhan hidup layak. Pada perbandingan pendapatan responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak terlihat jelas bahwa lebih banyak responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak dapat memenuhi kebutuhan hidup layak yang berlaku. Oleh sebab itu dari hasil analisa di atas dapat di simpulkan bahwa responden Industri Rumah Tangga Tenun Siak dapat memenuhi kebutuhan

hidup layak bila hanya mengandalkan upah dari usaha Industri Rumah Tangga Tenun Siak. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini :

Pada tabel di bawah ini menjelaskan bahawa lebih banyak pendapatan yang memenuhi KHL. Yang memenuhi Tingkat Kebutuhan Hidup Layak sebanyak 4 orang atau 66,66%, sedangkan yang tidak memenuhi KHL sebanyak 2 orang atau 33,33%.

Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi Perbandingan Pendapatan Industri Rumah Tangga Tenun Siak Dengan KHL Yang Berlaku Di Kabupaten Siak Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Memenuhi	4	66,66%
2	Tidak Memenuhi	2	33,33%
	Jumlah	6	100%

Sumber : Data Olahan, Penelitian 2020

Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang di terapkan oleh Disnaker Kota Siak Sri Indrapura yaitu 2.809.443 untuk melihat perbandingan antara pendapatan yang di terima Industri Rumah Tangga Tenun Siak dengan KHL dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.13 : Perbandingan Pendapatan Industri Rumah Tangga Tenun Siak Dengan KHL Yang Berlaku Di Kabupaten Siak Tahun 2020

No	Total Pendapatan/bulan (Rp)	Status Perkawinan	Jumlah Tanggungan	Kebutuhan Hidup Layak (KHL) (Rp)	Ket (Layak/Tidak Layak)
1	626.668	-	1	2.809.443	Tidak Layak
2	750.834	Kawin	1	2.809.443	Tidak Layak
3	9.776.251	Kawin	2	3.309,443	Layak
4	16.476.668	Kawin	3	3.809.443	Layak
5	17.000.834	Kawin	6	5.309.443	Layak
6	42.330.834	Kawin	5	4.809.443	Layak

Sumber : Data Olahan Hasil, 2020

### 6.3 Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas sesuai dengan teori kesejahteraan berdasarkan keseluruhan indikator merupakan kesejahteraan yang diukur dari total indikator. Kriteria penentuan kesejahteraan dengan kriteria rata-rata 1 termasuk kategori rendah, kriteria rata-rata 2 termasuk kategori sedang, dan kriteria rata-rata 3 termasuk kategori tinggi. Menurut Rambe (2004) kesejahteraan merupakan sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmanai, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi.

Usaha industri tenun Siak yang digeluti oleh sebagian masyarakat merupakan salah satu kewirausahaan yang ada di daerah Kabupaten Siak. Usaha tersebut digeluti oleh pengrajin yang tergabung dalam sebuah paguyuban pengrajin tenun Siak. Tingkat kesejahteraan pengrajin industri Rumah Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak terbagi menjadi dua kategori yaitu rendah dan tinggi. Untuk responden dengan kategori rendah / tidak layak dikarenakan pengrajin tenun hanya sebagai pekerjaan sampingan dan juga sebagai mengisi waktu luangnya setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Dan responden dengan kategori tinggi / layak karna responden sebagai usaha utamanya dan juga sudah merekrut para pekerja atau karyawan agar dapat meningkatkan produksi dan permintaan dari konsumen.

Kebutuhan hidup layak (KHL) juga memperhatikan aspek kajian antara tingkat penghasilan perbulan dan jumlah tanggungan ekonomi keluarga (Santoso, 1991). Komponen KHL yang digunakan saat ini ada tujuh yang merangkum 60 jenis kebutuhan yaitu : makanan dan minuman, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi dan rekreasi dan tabungan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tentang analisis tingkat pendapatan usaha industri rumah tangga tenun siak di Kabupaten Siak maka penulis mencoba mengambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Dari keseluruhan Pendapatan Industri Rumah Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak relatif besar.
2. Pendapatan Industri Rumah Tangga Tenun Siak yang diketahui sampel usahanya 6 usaha industri rumah tangga Tenun Siak Kabupaten Siak dapat memenuhi kebutuhan hidup layak yaitu 66,66% di atas KHL

#### 6.2. Saran

Dari kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan beberapa saran dari hasil penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut :

1. Walaupun pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga Tenun Siak ada yang belum memenuhi Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dan ada yang sudah memenuhi Kebutuhan Hidup Layak (KHL) sebaiknya lebih di tingkatkan lagi. Agar kebudayaan melayu Siak makin terjaga dan tetap ada disekitar kita.
2. Di harapkan agar pemerintah dan instansi yang terkait untuk terus mengembangkan Usaha Industri Rumah Tangga Tenun Siak di Kabupaten Siak dan lebih membina mengenai produksi Usaha Industri Tenun Siak di Kabupaten Siak untuk ke depannya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 1995. *Barang Dan Jasa, Sumber Daya Teknologi Dan Pembangunan*, UI Press, Jakarta.
- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Arsyad. 1999. *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. 1992. *Harga, Jumlah Produksi Dan Pengeluaran*. Pengantar Ilmu Ekonomi, BPFE-Yogyakarta.
- Miller, Rogeer LR., Mieners, 2000, *Teori Ekonomi Intermediate*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rahadi, Ahmad. 2001. *Kiat – Kiat Berwirausaha*. Grasindo. Jakarta.
- Rahardja, Prathamadan Mandala Manurung. 2001. *Teori Ekonomi Makro, Suatu Pengantar, EdisiKedua*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rahardjo. 2002. *Usaha Kecil Dalam Perekonomian Nasional*. Departement Koperasi Dan Pengembangan Usaha Kecil. Jakarta.
- Rosyidi, Suherman. 1999. *Pembayaran Tanpa Balas Jasa, Pengantar Teori Ekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sandi. 2010. *Industri Sebagai Usaha Memproduksi Barang Jadi Dengan Bahan Baku*. Republik Indonesia Geografi Regional. Jakarta: puri Margasari.
- Sigit. 2000. *Masalah Perhitungan Distribusi Pendapatan Di Indonesia*. Penerbit Prisma Jakarta.
- Soediyono. 2000. Pengantar Ekonomi Makro. BPFE. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar, EdisiKetiga*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sumaatmaja, Nursid. 2008. *Studi Geografi : Suatu Pendekatan Dan Analisa Keruangan*. Bandung : Alumni.
- Winardi. 1992. *Pendapatan Industri Rumah Tangga Didefenisikan Sebagai Jumlah Pendapatan Yang Rill*, Ilmu Ekonomi, Transit, Bandung.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**